

**KATEGORI**

Sosial

**SUB KATEGORI**

Bencana Alam

**NAMA INDIKATOR**

Jumlah Korban Meninggal Akibat Bencana Longsor

**TAHUN**

2018

**KONSEP**

- Jumlah Korban Meninggal Akibat Bencana Longsor adalah banyaknya orang atau sekelompok orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana longsor.
- Korban Meninggal Akibat Bencana Longsor adalah seseorang atau sekelompok orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana longsor.
- Korban Meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
- Korban adalah orang/sekelompok orang yang mengalami dampak buruk akibat bencana, seperti kerusakan dan atau kerugian harta benda, penderitaan dan atau kehilangan jiwa.
- Korban meliputi korban meninggal, hilang, luka/sakit, menderita, dan mengungsi.
- Meninggal adalah ketiadaan nyawa dalam organisme biologis.
- Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu

**RUJUKAN**

- Undang-Undang Republik Indonesai Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

**RUMUS**

-

**WALI DATA**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah

**UKURAN**

Jiwa

**UNIT**

0

**KEGUNAAN**

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung banyaknya korban meninggal akibat bencana longsor yang ada di suatu wilayah.

**INTERPRETASI**

Semakin banyak korban meninggal akibat bencana longsor yang ada di suatu wilayah menunjukkan

bahwa sistem peringatan dini longsor yang ada di wilayah tersebut belum berjalan secara maksimal.

## **KETERANGAN**

- Korban Bencana adalah korban dari peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang memengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan Bergeraknya material tersebut. Meskipun penyebab utama kejadian ini adalah gravitasi yang memengaruhi suatu lereng yang curam, namun ada pula faktor-faktor lainnya yang turut berpengaruh:
- Erosi yang disebabkan aliran air permukaan atau air hujan, sungai-sungai atau gelombang laut yang menggerus kaki lereng-lereng bertambah curam
- Lereng dari bebatuan dan tanah diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat
- Gempa bumi menyebabkan getaran, tekanan pada partikel-partikel mineral dan bidang lemah pada massa batuan dan tanah yang mengakibatkan longornya lereng-lereng tersebut
- Gunung berapi menciptakan simpanan debu yang lengang, hujan lebat dan aliran debudebu
- Getaran dari mesin, lalu lintas, penggunaan bahan-bahan peledak, dan bahkan petir
- Berat yang terlalu berlebihan, misalnya dari berkumpulnya hujan atau salju
- Tanah longsor dapat disebabkan oleh:
  1. Penggundulan hutan; yang biasanya akan mengakibatkan berkurangnya daya ikat tanah;
  2. Getaran pada lereng akibat gempabumi ataupun ledakan, penggalian, getaran alat/kendaraan;
  3. Peningkatan beban yang melampaui daya dukung tanah;
  4. Pemotongan kaki lereng secara sembarangan yang mengakibatkan lereng kehilangan gaya penyangga.
- Gejala terjadinya tanah longsor antara lain:
  1. Munculnya retakan memanjang atau lengkung pada tanah atau pada konstruksi bangunan, yang biasanya terjadi setelah hujan;
  2. Terjadinya penggembungan pada lereng atau tembok bangunan;
  3. Tiba-tiba muncul rembesan atau mata air pada lereng; 4. Apabila pada lereng sudah terdapat rembesan air/mata air, air tersebut tiba-tiba menjadi keruh bercampur lumpur;
  4. Pohon-pohon atau tiang-tiang miring searah kemiringan lereng;
  5. Terdengar suara gemuruh atau suara ledakan dari atas lereng;
  6. Terjadi runtuh atau aliran butiran tanah/kerikil secara mendadak dari atas lereng.

## **SUMBER**

-

## **METODOLOGI**

-

**KEDALAMAN DATA**

Kabupaten

**PERIODE**

Tahunan

**LAG DATA**

H+1

**KEWENANGAN**

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

**DOKUMEN**

SIPD

